

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Nurma Nugraini¹
Kusharyanti²

Abstract

This study aims to find the influence of company size, profitability and NPM, and operating leverage against the practice of smoothing earnings in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Tests conducted on 56 manufacturing companies from 2003-2006. Methods of data analysis using Binary Logistic Regression. These results indicate that profitability diproksikan the ROI has a significant influence on the practice of smoothing earnings. While the company size, operating leverage and profitability diproksikan with NPM does not have a significant influence on the practice of smoothing earnings.

Keyword: The practice of smoothing earnings

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Jatiningrum, 2000) dan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Belkaoui, 2000). Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik.

Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu, manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak manajemen merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan karena mereka berada didalam perusahaan dan merupakan pengelola aktiva perusahaan secara langsung. Di lain pihak pemegang saham, kreditor, dan pemerintah sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan, memberikan pinjaman kepada perusahaan serta memiliki kepentingan dalam kaitannya untuk memperoleh dana pembangunan dalam informasi keuangan yang disiapkan oleh manajemen, tetapi tidak menyusun laporan keuangan. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba (Prasetio et al 2002). Oleh karena itu manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik, salah satunya yakni melakukan tindakan perataan laba.

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (*dysfunctional behavior*). Oleh karena itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning*

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

² Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, email: kusharyanti03@yahoo.com